

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen, kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.² Metode dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang dilakukan peneliti untuk kegiatan pencarian dan percobaan secara ilmiah untuk mendapatkan fakta-fakta yang terjadi sehingga penelitian yang diinginkan dapat tercapai. Sedangkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara *holistic*, melalui pendeskripsian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada satu konteks

¹) Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2019), hlm. 18.

²) Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), hal. 203.

khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode penelitian kualitatif menggunakan data alamiah dari lapangan yang menjadi objek penelitian. Data hasil penelitian merupakan interpretasi dari keadaan atau data yang ditemukan di lapangan. Menurut ahli lain, penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³

Pada penelitian kualitatif dimana data penelitian lebih berhubungan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Pendekatan kualitatif merupakan suatu strategi inquiry yang menekankan pencarian makna, definisi, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi tentang suatu peristiwa, perhatian dan multi metode, bersifat alami dan holistik; mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara narative. Dari segi yang lain dan secara praktis dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban dari suatu pertanyaan terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

³⁾ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 6.

2. Jenis Metode Penelitian

Jenis metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif ini memperoleh sumber data utama berupa kata-kata atau tindakan dari orang-orang yang diwawancarai, observasi, dan pemanfaatan dokumentasi. Dalam penelitian ini data tersebut diperoleh dari subjek penelitian/informan, sebagai informannya adalah dewan guru, dan kepala madrasah MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi: desain tempat dan desain waktu.

1. Desain Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul, Desa Prapagkidul, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo Jawa Tengah, tentang penerapan shalat dhuha dalam membentuk karakter siswa, alasan peneliti memilih MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Desa Prapagkidul, karena madrasah tersebut merupakan sekolah unggulan dengan akreditasi A. MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo juga menyediakan asrama baik untuk santri putra maupun putri yang terletak di tengah pemukiman penduduk, dengan program unggulan shalat berjamaah, shalat dhuha, serta program tahfidzul Qur'an.

2. Desain Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama lima bulan. Diawali peneliti dengan kegiatan observasi, identifikasi masalah dan pengumpulan data serta informasi. Tahapan berikutnya adalah perumusan masalah, dilanjutkan mulai fokus meneliti sesuai masalah yang akan dijadikan bahan skripsi. Selanjutnya peneliti menyusun laporan proposal penelitian untuk skripsi.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti yang menjadi subjek penelitian adalah sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting peranannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan narasumber disini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi dapat lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang dimiliki. Karena posisi inilah sumber data yang berupa manusia didalam penelitian kualitatif disebut sebagai informan. Informan dalam penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar mengetahui dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dengan masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Madrasah MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo. Dari informan ini informasi yang ingin peneliti peroleh adalah tentang kondisi madrasah secara umum, mengenai latar belakang berdirinya

madrasah, struktur organisasi kepegawaian, jumlah keseluruhan siswa, fasilitas sarana prasarana yang dimiliki, prestasi yang sudah diraih serta program unggulan madrasah, serta sejarah dan bagaimana kegiatan shalat dhuha di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo

2. Siswa Dari informan ini peneliti ingin memperoleh data tentang bagaimana proses pelaksanaan shalat dhuha siswa di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo.
3. Guru MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo. Dari informan ini peneliti ingin memperoleh data tentang bagaimana kegiatan shalat dhuha di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul Kabupaten Purworejo, bagaimana tanggapan guru tentang penerapan shalat dhuha tersebut, apakah menjadi sebuah prestasi atau masalah dalam mendukung kegiatan pembelajaran, serta karakter apa yang terbentuk dalam diri siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan untuk mendapatkan data-data yang akurat, dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. "Observasi

disebut juga dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.”⁴ Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis.”⁵ Marshall, “melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.”⁶

Sanafiah Faisal, “mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak berstruktur.”⁷ Teknik Observasi yang digunakan adalah *participan observation* (observasi langsung) dimana peneliti terlibat langsung dalam pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diobservasi. Dengan teknik observasi ini peneliti akan mengamati dan terlibat langsung dalam penerapan shalat dhuha guna mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai kegiatan shalat dhuha berjama’ah (*partisipatif*).

b. Teknik interview (Wawancara)

⁴) Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), hal. 199.

⁵) Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 203.

⁶) *Ibid.*, hal 310.

⁷) *Ibid.*, hal 310.

Teknik wawancara adalah tehnik pengumpulan data melalui proses tanya jawab, lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Esterberg, “Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.”⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan interview bebas terpimpin yaitu, wawancara dimana peneliti hanya melihat pokok-pokok wawancara yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi. Adapun yang menjadi objek wawancara pada penelitian ini adalah kepala MI Takhassus Ma’arif NU Prapagkidul, ustadz dan ustadzah MI Takhassus Ma’arif NU Prapagkidul, serta guru pengampu shalat dhuha guna untuk menggali informasi yaang berkaitan dengan pelaksanaan shalat dhuha.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis.⁹ Jadi dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang

⁸⁾ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Yogyakarta: Alfabeta, 2019), hal. 304.

⁹⁾ Suharsimi Arikunto, . Op. Cit. hal. 201.

sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen ini berbentuk teks tertulis, artefacts, gambar, maupun foto. Dokumentasi ini, peneliti gunakan untuk mendapatkan keterangan sebagai pendukung dalam penelitian di MI Takhassus Ma'arif NU Prapagkidul seperti; letak geografis, struktur organisasi, keadaan karyawan dan siswa saat melakukan proses shalat dhuha berjamaah, sarana dan prasarana, serta data-data lain yang diperlukan.

2. Teknik Keabsahan Data

a. Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi teman sejawat dalam diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teman sejawat yang diajak diskusi memeriksa keabsahan data penelitian ini adalah teman yang sudah lebih memahami ilmu penelitian kualitatif.

b. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut sebagai bahan perbandingan. selanjutnya dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai

cara, dan berbagai waktu.¹⁰ Triangulasi yang digunakan peneliti, ada tiga yaitu:

- 1) Triangulasi Sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.
- 2) Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi, dan data hasil observasi dengan dokumentasi. Hal ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh peneliti.
- 3) Triangulasi waktu
Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat

¹⁰ Ibid., hlm. 368.

narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang sudah terkumpul, dengan tahapan analisis sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi merupakan salah satu dari teknik analisis kualitatif. Reduksi adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.¹¹ Dengan demikian yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

¹¹) Suharsimi Arikunto, . Op. Cit. hal. 338.

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks yang bersifat naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan bagan.¹² Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.¹³

¹²⁾ Suharsimi Arikunto,. Op. Cit. hal. 341.

¹³⁾ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 324.